

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI KERJA DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA TATA USAHA SMP DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

JOKO TRIYANTO
Guru SMP Negeri 2 Tenggarong

Abstract: *The purpose of the study is to study the relationship among the working motivation and the headmaster leadership on the administration staff performance at of SMP in Kutai Karta-negara regency. The study was conducted at SMP in Kutai Kartanegara regency by 82 randomly selected respondents derived from the administration staff of SMi. The instrument of the study was questionnaires dealing with working motivation, headmaster leadership, and the performance of the administration staffs. The techniques used to analyze the data obtained from the research are correlation and regression analysis. The results of the study indicate that there is positive and significant relationship between: (1) the working motivation and the performance of administration staff; (2) the headmaster leadership and the performance of administration staff; and (3) the working motivation together with headmaster leadership on the performance of administration staff.*

Keywords: *leadership, clinic supervision, motivation*

PELAYANAN administrasi sekolah yang baik harus mengikuti ketentuan dan peraturan yang telah dikeluarkan oleh instansi atau unit yang relevan di lingkungan Departemen Dinas Pendidikan Nasional. Agar semua sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan di sekolah, sesuai dengan ketentuan dan peraturan administrasi sekolah yang berlaku, perlu disusun suatu pedoman umum administrasi khusus untuk sekolah, yang memuat penjelasan mengenai cara pelayanan administrasi terhadap komponen-komponen pendidikan di sekolah untuk semua tingkat, jenis dan jenjang pendidikan. Pedoman tersebut diperlukan selain memantapkan pelaksana didalam menjalankan tugasnya disekolah, juga akan memudahkan pelaksanaan supervisi dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan teknis edukatif yang ditunjang oleh pelayanan administrasi yang efektif dan efisien akan meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi sumber data kependidikan yang sangat diperlukan oleh para pelaku pendidikan untuk melakukan tugas dan profesinya. Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha di sekolah dalam melakukan tugasnya perlu didasarkan pada data-data yang akurat agar tugas tersebut dapat dilakukan sesuai dengan prinsip efektif dan efisien. Disamping itu Pengawas Sekolah Menengah Pertama (SMP) juga memerlukan data-data tersebut untuk bahan sarana supervisi yang dilaksanakannya.

Untuk tingkat yang lebih tinggi misalnya Dinas Pendidikan mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat propinsi juga perlu mengelola data tersebut untuk bahan pelaporan, kebijakan dalam melakukan pembinaan, serta untuk menyusun rencana atau program pendidikan pada masa mendatang. Demikian pula halnya di Tingkat Pusat (Nasional), data pendidikan tersebut diperlukan untuk perencanaan yang lebih makro, melakukan pembinaan, pengawasan, penilaian (evaluasi), dan keperluan administrasi lainnya.

Data pendidikan yang ada di sekolah ada beberapa jenis. Ada yang bersifat relatif tetap dan ada yang selalu berubah, untuk itu guna mendapatkan gambaran perubahan data dari waktu ke waktu, perlu dilakukan pencatatan yang teratur dan berkelanjutan dengan menggunakan sistem yang baku dalam satu sistem. Agar pencatatan data lebih akurat dan benar sesuai dengan aturan yang ditetapkan diharapkan tenaga administrasi yang terampil dan mengetahui apa yang menjadi tugasnya.

Di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya sudah mempunyai tenaga administrasi. Kepala Sekolah dan Kepala Tata Usaha yang sudah mendistribusikan peran manajerialnya secara berkala untuk mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Agar dalam melaksanakan tugas administrasi dan pelaporan dapat cepat dan benar diperlukan pedoman administrasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karena itu format tatalaksana administrasi perkantoran perlu disosialisasikan sejak awal. Hal ini dimaksudkan agar pendistribusian tugas dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan sumber daya manusia yang ada.

Telaah kinerja diberbagai bidang pekerjaan rupanya masih menjadi bahan menarik bagi lembaga maupun peneliti. Kinerja, kepala sekolah guru maupun tata usaha di sekolah juga merupakan topik menarik yang menjadi bidang garapan penelitian bagi mahasiswa program pendidikan. Sekurang-kurangnya ada dua alasan mengapa kinerja masih merupakan topik menarik untuk ditelaah. Pertama kinerja merupakan gambaran dari keunggulan dari seorang pegawai atau suatu lembaga. Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan dan motivasi kerja. Pandangan itu menunjukkan kinerja seseorang ditentukan oleh kemampuan dan motivasi kerjanya. Itu juga berarti bahwa kinerja lembaga ditentukan oleh kemampuan dan motivasi pekerjanya. Selanjutnya Robbins (2006:120) mengingatkan pula bahwa kepuasan pekerja berhubungan dengan kinerja pekerjanya. Pandangan terakhir itu menggenapi kinerja ditentukan oleh kemampuan, motivasi kerja, dan kepuasan kerja.

Sekolah mempunyai kinerja. Kinerjanya ditentukan oleh kinerja kepala sekolah, guru maupun tata usahanya. Tata usaha mempunyai tugas pokok mengelola urusan ketatausahaan guna menunjang kegiatan sekolah. Tugas-tugas itu antara lain menyelenggarakan administrasi surat menyurat, kearsipan, perpustakaan, keprotokolan, administrasi kepegawaian, perlengkapan dan kerumahtanggaan sekolah, administrasi keuangan dan tugas satuan pemegang kas dalam penatausahaan gaji dan penghasilan lain pegawai serta dalam pembiayaan kegiatan, menyampaikan informasi kebijakan teknis pengelolaan sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

Dalam setiap sekolah ketatausahaan mempunyai peranan penting dalam rangka mencapai tujuan. Hal ini dapat dilihat dari segala aktivitas yang dilakukan oleh para pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya oleh karena itu mereka perlu

mendapatkan motivasi untuk dapat bekerja dengan lebih baik sehingga efektifitas dan efisiensi dapat tercapai dengan baik. Faktor-faktor terpenting yang mempunyai pengaruh motivasi adalah kebutuhan-kebutuhan pribadi, tujuan-tujuan dan persepsi-persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan, dengan cara apa kebutuhan-kebutuhan serta tujuan-tujuan tersebut akan terrealisasi. Ini berarti apabila para pegawai menyukai pekerjaan mereka, menganggap bahwa tugas mereka penuh tantangan dan mereka menyukai lingkungan kerja secara umum maka biasanya mereka akan berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara antusias.

Lingkungan kerja ketatausahaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) meliputi semua ruangan, halaman dan area sekelilingnya yang merupakan bagian atau berhubungan dengan tempat kerja untuk kegiatan ketatausahaan. Faktor yang termasuk dalam lingkungan kerja adalah: perwarnaan, kebersihan, pertukaran udara, hubungan kerja. keinginan pegawai ketata usahaan antara lain: teman-teman sekerja yang menyenangkan, penghargaan pekerjaan yang dilakukan, kesempatan untuk maju, kepemimpinan yang mampu adil, perintah dan pengarahan yang masuk akal. Keinginan ini dapat dipengaruhi dari hubungan yang ada diantara rekan-rekan sekerja dengan pimpinan (atasan) yang ada dilingkungan pekerjaannya. Seperti halnya pegawai, atasan pun mempunyai keinginan untuk selalu mengerjakan tugasnya dengan baik. Hubungan kerja dapat berjalan dengan baik, yaitu apabila komunikasi berjalan dengan baik, karena komunikasi adalah suatu alat untuk menyampaikan ide, pesan, perintah, berita, informasi, dari seseorang kepada orang lain, agar diterima mereka sehingga terjadi interaksi. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam suatu hubungan kerja yang baik, yaitu apabila terdapat komunikasi antara sesama pegawai ataupun antara pimpinan dan pegawai yang sifatnya saling membantu, memahami satu dengan lainnya, sehingga tercipta suatu peningkatan kinerja ketata usahaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa motivasi dan lingkungan kerja yang baik terutama komunikasi antara sesama pegawai ataupun antara pimpinan dan pegawai akan meningkatkan kinerja tata usaha di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal inilah tentunya yang harus dilaksanakan oleh staf tata usaha untuk mencapai tujuan, walaupun motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah bukan syarat mutlak yang dapat mempengaruhi kinerja ketata usahaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Usman (2006:222) mengatakan bahwa motivasi adalah salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai yang diharapkan. Dia juga mengatakan pengetahuan tentang pola motivasi membantu para manajer memahami sikap kerja pegawai masing-masing. Manajer dapat memotivasi pegawainya dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan pola masing-masing. Bawahan perlu dimotivasi karena ada bawahan yang baru mau bekerja setelah dimotivasi atasannya. Dalam hal ini kepala sekolah sebaiknya sering memberi motivasi kepada staf tata usaha agar senantiasa siap melaksanakan tugas walaupun kepala sekolah maupun kepala tata usaha tidak ada di sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja tata usaha. Kepala sekolah bertanggung jawab atas

penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2002:25). Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah profesional harus dapat mengupayakan peningkatan motivasi staf tata usaha melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan manajerial untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai kinerja. Kinerja sekolahnya menggambarkan kinerja kepala sekolah, guru maupun tata usahanya. Dari hasil studi pendahuluan terhadap 6 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di kecamatan Tenggarong, 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di kecamatan Loa Kulu, 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di kecamatan Loa Janan dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di kecamatan Tenggarong Seberang, jumlah tata usaha keseluruhannya 103 (seratus tiga) orang $52 + 18 + 26 + 7$. Terdiri dari 70 (enam puluh empat) orang tata usaha berstatus pegawai negeri, 22 (empat puluh dua) orang berstatus Tenaga Tidak Tetap Daerah (T3D) dan 11 orang berstatus honor lokal (sekolah). Ditemukan pertama, perolehan pendidikan tata usahanya beragam. Kedua, tidak adanya pendistribusian tugas dari kepala sekolah maupun kepala tata usaha, sehingga terkesan pegawai yang bersangkutan tidak tahu tugas yang harus dikerjakan, terutama bagi tenaga honor baik T3D maupun honor sekolah. Tugas di dominasi oleh pegawai negeri saja. Ketiga, masih ada pendataan yang tidak akurat, sebagai contoh buku induk siswa tidak ada photo siswanya, tidak menyimpan data prestasi siswa, tidak mencatat siswa mutasi. Absensi harian tiap semester tidak tersimpan, arsip berita acara ujian nasional tidak punya. Keempat, tidak tertibnya penyimpanan dokumen guru, misalnya; tidak ada dokumen guru yang membuat satuan pelajaran, silabus, dan alat peraga, tidak ada arsip surat keputusan (SK) guru yang berpartisipasi dalam pengawas ujian nasional, guru yang menjadi instruktur matapelajaran, juri lomba bidang matapelajaran, dan juri pekan olah raga nasional (PON). Kelima, masih ditemukan tata usaha datang lebih dari jam 8, pulang sebelum usai jam sekolah, absensi tata usaha diparaf secara rapelan. Keenam, ditemukan tata usaha didepan komputer tapi yang dilakukan adalah "memainkan game" tata usaha yang lain baca koran, nonton TV atau hanya berbincang-bincang dengan teman tata usaha atau guru yang sedang tidak mengajar. Selain itu di sekolah tersebut tidak melakukan pengolahan data sesuai prinsip efektif dan efisien. Sehingga pada saat

dilakukan pembinaan, pengawasan, penilaian (evaluasi). Pegawai terkesan mengada-ada. Bahkan sering terjadi manipulasi data, sebagai contoh, data kesiswaan, data keuangan, data kegiatan sekolah, dan lain-lain.

Temuan tersebut menggambarkan kinerja tata usaha. Ternyata kinerjanya belum menggambarkan tuntutan dari penetapan angka kredit bagi tata usaha pegawai negeri sipil. Gambaran kinerja tata usaha di atas menggambarkan terdapat masalah bagi tata usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara. Masalah tersebut mungkin timbul karena kurang adanya motivasi kerja atau kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah adalah merupakan dua hal yang sangat diperlukan oleh staf tata usaha dalam melaksanakan tugasnya.

Bertolak dari pemikiran dan temuan di atas, peneliti akan mencoba untuk mengkaji hubungan antara motivasi dan kepemimpinan dengan kinerja tata usaha sekolah menengah pertama negeri di kabupaten Kutai Kartanegara, agar lebih terfokus penelitian ini diturunkan dengan judul: "Hubungan Motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah dengan Kinerja Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara."

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif *ex post facto*, dimana peneliti melakukan kajian terhadap dua variabel bebas yaitu motivasi kerja Tata Usaha dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan satu variabel terikat yaitu kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa angket yang diberikan kepada sampel penelitian yaitu Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara. Angket tersebut terdiri dari tiga bentuk, yaitu angket tentang motivasi kerja Tata Usaha, angket tentang kepemimpinan kepala sekolah dan angket tentang kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara. Populasi penelitian ini adalah 132 Tata usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara yang diambil dari empat wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Tenggarong, Kecamatan Loa Kulu, Kecamatan Loa Janan, dan Kecamatan Tenggarong Seberang. Dengan memperhatikan teknik penarikan sampel yang dinyatakan oleh Rahmad (2005:134) yaitu teknik pengambilan sampel secara proposional (*proporsional sampling*) dengan menggunakan Yamane maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 82 orang Tata Usaha SMP Negeri di empat wilayah kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis korelasi dan analisis regresi untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari hasil penjumlahan skor masing-masing butir instrumen penelitian, kemudian dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas yang semuanya menunjukkan bahwa

data tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam hal ini adalah untuk menguji: (1) Hubungan antara variabel bebas secara sendiri-sendiri yang terdiri atas: motivasi kerja Tata Usaha (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan variabel terikat, yaitu kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara (2) Hubungan variabel bebas tersebut secara bersama-sama dengan variabel terikat. Landasan teoritis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan kaidah induktif yang berarti mengambil hipotesis secara khusus, yaitu hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat diketahui, maka dilanjutkan dengan melihat hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Agar dapat menjawab semua hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian koefisien determinasi terstandar *Beta* yang dilanjutkan dengan pengujian regresi linear ganda.

1. Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Tata Usaha

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja (X_1) dengan kinerja Tata Usaha di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)”.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana antara variabel motivasi kerja (X_1) dengan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara menghasilkan koefisien arah regresi (b) sebesar 0,736 dan konstanta (a) sebesar 47,711. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan oleh persamaan regresi $Y = 47,711 + 0,736X_1$. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi dilakukan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Varians untuk Regresi Linear Variabel X_1 dan variabel Y .

| Sumber Varians | dk | JK | RJK | F_{hitung} | F_{tabel} |
|-----------------|----|----------|----------|--------------|-------------|
| Total | 82 | 1905639 | | 99,910 | 3,95 |
| Koefisien (a) | 1 | 1053375 | 1053375 | | |
| Koefisien (b/a) | 1 | 2283.840 | 2283.840 | | |
| Sisa | 80 | 1828,709 | 22.859 | | |

Keterangan:

dk = derajat kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 47,711 + 0,736X_1$, dengan F_{hitung} sebesar 99,910 > dari F_{tabel} sebesar 3,95 pada taraf signifikansi () 0,05 adalah signifikan. Persamaan regresi tersebut memberi arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor motivasi kerja Tata Usaha akan diikuti oleh kenaikan skor kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 0,736 pada konstanta 47,711. Hasil perhitungan kekuatan hubungan antara variabel motivasi kerja (X_1) dengan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,745.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi hubungan antara variabel motivasi kerja Tata Usaha dengan variabel kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian hubungan antara kedua variabel tersebut tampak pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Uji Signifikansi Korelasi antara Variabel X_1 dengan Variabel Y.

| N | Koefisien Korelasi (r_{y1}) | t_{hitung} | t_{tabel} |
|----|---------------------------------|--------------|-------------|
| 82 | 0,745 | 9,996 | 2,000 |

Dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,996 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi () 0,05, yaitu sebesar 2,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara motivasi kerja Tata Usaha (X_1) dengan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y). Melihat hasil koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar 0,555, maka dapat disimpulkan bahwa varians yang ditimbulkan oleh variabel motivasi kerja (X_1) terhadap variabel kinerja Tata Usaha SMP Negeri (Y) sebesar 55,5%, selebihnya merupakan sumbangan variabel lain. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa perubahan kinerja Tata Usaha SMP Negeri dapat dijelaskan oleh variabel motivasi kerja (X_1) sebesar 55,5% melalui persamaan regresi $Y = 47,711 + 0,736X_1$.

2. Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Tata Usaha

Hipotesis penelitian kedua menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y).”

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana tentang hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y), menghasilkan koefisien arah regresi (b) sebesar 0,735 dan konstanta (a) sebesar 41,960. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan regresi $Y = 41,960 + 0,735X_2$. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi dilakukan dengan menggunakan uji F sebagaimana disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Varians untuk Regresi Linear variabel X_2 dan Variabel Y.

| Sumber Varians | dk | JK | RJK | F_{hitung} | F_{tabel} |
|-----------------|----|----------|----------|--------------|-------------|
| Total | 82 | 1905639 | | 96,870 | 3,95 |
| Koefisien (a) | 1 | 4112,549 | 4112,549 | | |
| Koefisien (b/a) | 1 | 2252,400 | 2252,400 | | |
| Sisa | 80 | 1860,148 | 23.252 | | |

Berdasarkan pada tabel 3 mengenai pengujian signifikansi persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 41,960 + 0,735X_2$, dengan F_{hitung} sebesar $96,870 >$ dari F_{tabel} sebesar $3,95$ pada taraf signifikansi () $0,05$ adalah signifikan. Persamaan regresi tersebut memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pada variabel kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti oleh kenaikan skor kinerja Tata Usaha SMP di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar $0,735$ pada konstanta $41,960$.

Hasil perhitungan kekuatan hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar $0,740$. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi hubungan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel kinerja Tata Usaha dengan menggunakan uji t . Hasil pengujian tampak pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Variabel X_2 dengan Variabel Y .

| N | Koefisien Korelasi (r_{y2}) | t_{hitung} | t_{tabel} |
|----|---------------------------------|--------------|-------------|
| 82 | 0,740 | 9,842 | 2,000 |

Dari hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $9,842$ lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi () $0,05$ dan derajat kebebasan 80 , yaitu sebesar $2,000$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan kinerja Tata Usaha di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)

Melihat hasil koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar $0,548$, maka dapat disimpulkan bahwa varians yang ditimbulkan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) terhadap variabel kinerja Tata Usaha SMP di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) sebesar $54,8\%$, selebihnya merupakan sumbangan variabel lain. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa perubahan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar $54,8\%$ melalui persamaan regresi $Y = 41,960 + 0,735X_2$.

3. Hubungan antara Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara Bersama-sama dengan Kinerja Tata Usaha

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y)”.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data dengan menggunakan regresi linear ganda diketahui bahwa hubungan antara variabel motivasi kerja (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja Tata Usaha di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 37,734 + 0,411X_1 + 0,373X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa perubahan skor kinerja Tata Usaha SMP di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar $0,411$, jika terjadi perubahan sebesar satu satuan skor pada variabel motivasi kerja, atau sebesar $0,373$ jika terjadi perubahan sebesar satu satuan skor pada variabel kepemimpinan

kepala sekolah. Pengujian signifikansi persamaan regresi tersebut didasarkan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Analisis Varians untuk Uji Signifikansi Regresi Ganda $Y = 37,734 + 0,411X_1 + 0,373X_2$.

| Sumber Varians | dk | JK | RJK | F_{hitung} | F_{tabel} |
|----------------|----|----------|----------|--------------|-------------|
| Jumlah | 81 | 4112.925 | | 56,586 | 3,11 |
| Regresi | 2 | 2421.925 | 2421.925 | | |
| Sisa | 79 | 1690.624 | 21.400 | | |

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda $Y = 37,734 + 0,411X_1 + 0,373X_2$ sangat signifikan. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja Tata Usaha (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y). Kekuatan hubungan antara variabel motivasi kerja Tata Usaha (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) ditunjukkan dengan koefisien R_{y12} sebesar 0,767. Koefisien korelasi tersebut sangat signifikan.

Tabel 6. Uji Signifikansi Korelasi antara Variabel Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara Bersama-sama dengan Kinerja Tata Usaha.

| Cacah Observasi (N) | Koefisien Korelasi (R_{y12}) | F_{hitung} | F_{tabel} |
|---------------------|----------------------------------|--------------|-------------|
| 82 | 0,767 | 56,586 | 3,11 |

Pada table 6 tampak bahwa nilai F_{hitung} sebesar 56,586 lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan pemilang 2 dan derajat kebebasan penyebut 79 yaitu sebesar 3,11 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda antara variabel motivasi kerja (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja Tata Usaha SMP di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) sangat signifikan.

Melihat hasil koefisien korelasi R_{12} sebesar 0,767 dan koefisien determinasi sebesar 0,589 menunjukkan bahwa 58,9% variabel kinerja Tata Usaha (Y) dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja (X_1) secara bersama-sama dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2). Hal ini berarti terdapat 41,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada kinerja Tata Usaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel motivasi kerja (X_1) dan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) melalui persamaan regresi ganda $Y = 37,734 + 0,411X_1 + 0,373X_2$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka diperoleh gambaran bahwa dari ketiga hipotesis penelitian yang diuji, ternyata ketiga hipotesis tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Selanjutnya, pembahasan hasil penelitian ini akan menjelaskan dua hal yaitu hasil deskripsi tiap-tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja (X_1) dengan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) yang ditunjukkan oleh nilai r_{y1} sebesar 0,745, dan nilai t_{hitung} sebesar 9,532, pada taraf signifikansi () 0,05. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi linear $Y = 47,711 + 0,736X_1$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu satuan skor variabel motivasi kerja akan diikuti oleh perubahan skor kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 0,736 pada konstanta 47,711. Atau dengan kata lain, makin tinggi motivasi kerja Tata Usaha maka akan semakin baik pula kinerja Tata Usaha SMP di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja Tata Usaha akan semakin buruk pula kinerja Tata Usaha SMP di Kabupaten Kutai Kartanegara. Koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,745 dan koefisien determinasi r^2_{y1} sebesar 0,555 memberikan informasi bahwa 55,5% perubahan skor kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dijelaskan oleh variabel motivasi kerja Tata Usaha melalui persamaan regresi $Y = 47,711 + 0,736X_1$.

Tata usaha yang memiliki kemauan bekerja yang tinggi tentu akan banyak akalunya untuk menyasiasi agar pekerjaannya menjadi cepat selesai dengan cara yang mudah, murah, dan bermutu tinggi. Tata usaha yang berkemauan tinggi akan lebih bersemangat dalam bekerjanya sehingga akan menghasilkan pekerjaan yang lebih banyak dan bermutu dibandingkan dengan tata usaha yang tidak mau bekerja atau malas-malasan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Husaini (2006:222) yang mengatakan bahwa motivasi sangat penting bagi manajer untuk meningkatkan kinerja (*performance*) bawahannya karena kinerja tergantung dari motivasi, kemampuan, dan lingkungannya. Hal senada diungkapkan oleh Hasibuan (2007:230) yang menyatakan bahwa: "Tujuan pemberian motivasi kerja terhadap tata usaha pertama mendorong gairah dan semangat kerja, meningkatkan moral dan kepuasan kerja, meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan, menciptakan suasana hubungan baik, mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya."

Pada pengujian hipotesis kedua, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dengan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y) yang ditunjukkan dengan koefisien r_{y2} sebesar 0,740, nilai t_{hitung} sebesar 9,842, dan nilai t_{tabel} sebesar 2,000 pada taraf signifikan () 0,05 dengan derajat kebebasan 80. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi linear $Y = 41,960 + 0,735X_2$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu satuan skor variabel kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti oleh perubahan skor

variabel kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 0,735. Atau dengan kata lain, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik pula kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sebaliknya, semakin buruk kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin buruk pula kinerja Tata Usaha di Kabupaten Kutai Kartanegara. Koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,740 dan koefisien determinasi r^2_{y2} sebesar 0,548 memberikan informasi bahwa 54,8% perubahan skor variabel kinerja Tata Usaha di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah melalui persamaan regresi $Y = 41,960 + 0,735X_2$.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dan Tata Usaha berkepentingan terhadap pencapaian prestasi sekolah dan kualitas kerja. Kepala sekolah berperan mengelola sumber daya agar secara efektif dan efisien mencapai tujuan-tujuan sekolah. Tata Usaha sebagai bawahan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sangat dipengaruhi oleh pola tingkah laku kepala sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan dalam setiap situasi yang berbeda akan sangat mempengaruhi tata usaha dalam melaksanakan tugas dan kewajiban pokok dan pekerjaan tambahan lainnya. Kepala sekolah memainkan peran yang sangat strategis untuk membangkitkan motivasi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Stepen (2006:13) mengatakan dalam manajemen, seorang pemimpin (kepala sekolah) sangat dibutuhkan. Untuk menjalankan tugasnya, seorang pemimpin perlu memiliki suatu prinsip-prinsip yang benar berlaku setiap saat dan semua tempat. Menurut Covey prinsip-prinsip muncul dalam bentuk nilai, ide, norma dan ajaran yang meninggikan, memuliakan, menggenapi, memberdayakan dan memberikan inspirasi kepada anggotanya. Disinilah peran kepemimpinan berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku kera bawahan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah

Selanjutnya, dari hasil pengujian hipotesis ketiga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja Tata Usaha (X_1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara (Y), yang ditunjukkan dengan nilai R_{y12} sebesar 0,767 dan F_{hitung} sebesar 56,586 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,11 pada taraf signifikansi () 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang 2 dan derajat kebebasan penyebut 79. Pola hubungan ketiga variabel tersebut dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 37,734 + 0,411X_1 + 0,373X_2$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan skor pada variabel kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 0,411, jika terjadi perubahan sebesar satu satuan skor pada variabel motivasi kerja Tata Usaha, atau sebesar 0,373 jika terjadi perubahan sebesar satu satuan skor pada variabel kepemimpinan kepala sekolah. Atau dengan kata lain, bahwa semakin tinggi tinggi motivasi kerja Tata Usaha dan semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik pula kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dan sebaliknya, semakin rendah motivasi Tata Usaha dan semakin buruk kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin buruk pula kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara. Koefisien R_{y12} sebesar 0,767,

dan koefisien determinasi sebesar 0,589 memberikan informasi bahwa 58,9% perubahan skor yang terjadi pada variabel kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara ditentukan secara bersama-sama oleh variabel motivasi kerja Tata Usaha dan kepemimpinan kepala sekolah melalui pola hubungan yang dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 37,734 + 0,411X_1 + 0,373X_2$. Secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi kerja Tata Usaha dan kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja Tata Usaha di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Semangat atau motivasi kerja Tata Usaha yang tinggi disertai kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan dapat menghasilkan hasil kerja atau kinerja yang tinggi pula. Motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersinergi akan dapat meningkatkan kinerja tata usaha. Maslow (1993: 374) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mendasar yang terkait erat dengan kinerja tata usaha adalah kepuasan kerja yang berkaitan dengan kesejahteraan para tata usaha. Kepuasan kerja itu dilatarbelakangi oleh faktor-faktor: a) imbalan jasa, b) rasa aman, c) pengaruh antar pribadi, d) kondisi lingkungan kerja, dan e) kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri. Lebih lanjut Maslow mengatakan bahwa imbalan jasa merupakan hirarki kebutuhan yang paling rendah guna memenuhi kebutuhan fisiologikal seperti makan, minum, dan pakaian. Rasa aman merupakan hirarki kebutuhan kedua dari bawah. Pengaruh antar pribadi atau disebut juga kebutuhan sosial merupakan kebutuhan ketiga dari bawah. Kesempatan untuk berkembang merupakan kebutuhan keempat dari bawah. Terakhir, kebutuhan untuk meningkatkan diri dalam rangka aktualisasi diri merupakan kebutuhan kelima dari bawah. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi dan kepuasan Tata Usaha terhadap kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja Tata Usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara yang ditunjukkan oleh koefisien r_{y1} sebesar 0,745, koefisien determinasi sebesar 0,555, dan nilai t_{hitung} sebesar 9,996 dengan pola hubungan antara kedua variabel yang dinyatakan dengan persamaan regresi linear $Y = 47,711 + 0,736X_1$.

Kedua, dari hasil analisis regresi dan korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara yang ditunjukkan dengan koefisien r_{y2} sebesar 0,740, koefisien determinasi sebesar 0,548 dan nilai t_{hitung} sebesar 9,842 melalui persamaan regresi $Y = 41,960 + 0,735 X_2$.

Ketiga, hasil analisis regresi dan korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja Tata Usaha dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja Tata Usaha SMP di Kabupaten Kutai Kartanegara yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda

(R_{y12}) sebesar 0,767, koefisien determinasi sebesar 0,589 dan nilai F_{hitung} 56,586 melalui persamaan regresi $Y = 37,734 + 0,411X_1 + 0,373X_2$.

IMPLIKASI

Beberapa implikasi dari hasil penelitian ini yaitu pada konsep hubungan antara motivasi kerja Tata Usaha dan kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka untuk meningkatkan kinerja Tata Usaha, khususnya Tata Usaha SMP Negeri di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Tata Usaha sekolah menengah umumnya di Kalimantan Timur.

Implikasi secara langsung penelitian ini ditujukan kepada Tata Usaha sekolah sebagai salah satu komponen tenaga kependidikan yang bertugas menyusun, mengelola dan melaksanakan urusan kepegawaian, keuangan, surat menyurat, rumah tangga kantor, pengurusan alat tulis, pengaturan perizinan tamu dan keprotokolan, pengaturan dan penyediaan fasilitas rapat dinas dan upacara, dan pemberian penerangan/informasi yang menyangkut pelaksanaan tugas sekolah, seyogyanya memahami dan mampu menjalankan tugas-tugas yang diembannya melalui peningkatan kemampuan, keterampilan dan motivasi kerja yang dimiliki.

Sedangkan implikasi secara tidak langsung ditujukan kepada kepala sekolah sebagai pelaksana manajemen di sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan. Kepala sekolah seyogyanya dapat meningkatkan kinerja Tata Usaha melalui peningkatan motivasi kerja Tata Usaha. Upaya peningkatan motivasi kerja Tata Usaha dapat dilakukan melalui: peningkatan pemberian gaji dan pemberian insentif, memperhatikan harga diri, melibatkan Tata Usaha dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, menempatkan pegawai yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya, menciptakan rasa aman di sekolah, memberikan kesempatan kepada pegawai untuk maju, atau melalui penciptaan lingkungan kerja yang kondusif dan bersifat kekeluargaan. Selain itu, pembuat kebijakan pendidikan dalam hal ini Dinas Pendidikan, baik Dinas Kabupaten/Kota maupun Dinas Pendidikan Provinsi dalam membuat kebijakan pendidikan didasarkan kepada pola baru manajemen pendidikan. Pola baru manajemen pendidikan yang mempunyai karakteristik: pengambilan keputusan secara partisipatif yang melibatkan semua komponen yang ada di sekolah.

SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian terdahulu, di bawah ini diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Tata Usaha
 - a. Tata Usaha diharapkan dapat memahami, dan mampu melaksanakan tugas-tugas yang diembannya serta mampu memotivasi diri dalam rangka meningkatkan kinerja Tata Usaha dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pendidikan sekolah menengah pertama pada khususnya.
 - b. Tata Usaha diharapkan dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh pihak sekolah terutama yang berkaitan dengan tugas pokok Tata Usaha, yakni yang berkaitan dengan urusan kepegawaian, keuangan, surat menyurat, rumah

- tangga kantor, pengurusan alat tulis, pengaturan perizinan tamu dan keprotokolan, pengaturan dan penyediaan fasilitas rapat dinas, dan pemberian informasi yang menyangkut pelaksanaan tugas sekolah.
2. Bagi Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara
 - a. Kepala sekolah hendaknya dapat melakukan pembinaan secara terus menerus terhadap Tata Usaha sehingga Tata usaha dapat memahami dan melaksanakan tugas-tugas yang diembannya dengan baik. Dalam melaksakan tugas pokok dan fungsinya kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan iklim kerja dan situasi yang tepat, baik itu gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif, otoriter, delegatif atau instruktif dengan melibatkan Tata Usaha dalam mengambil keputusan, melakukan pengawasan atas pekerjaan yang ditugaskan kepada Tata Usaha, memberikan umpan baik atas tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, kepala sekolah diharapkan membuka saluran komunikasi dengan semua warga sekolah serta adanya tranparansi penggunaan anggaran sekolah sehingga tidak terjadi salah informasi dan komunikasi.
 - b. Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara diharapkan dapat mengadakan perubahan secara bertahap pola manajemen pendidikan yang bersifat birokratik-sentralistik menjadi pola otonomi dan desentralistik, sehingga sekolah mempunyai kemandirian untuk mengembangkan program-program dan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah terutama Tata Usaha yang mengelola administrasi di sekolah.
 3. Bagi Peneliti
 - a. Bagi peneliti selanjutnya agar menindaklanjuti hasil penelitian ini melalui penelitian-penelitian serupa dengan mengembangkan variabel variabel bebas, jumlah responden, dan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas. Hal ini disebabkan masih banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Tata Usaha, selain motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah, antara lain faktor pembinaan Tata Usaha oleh kepala sekolah, kompetensi Tata Usaha, kedisiplinan, atau lingkungan kerja.
 - b. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan atas hasil isian angket oleh siswa yang menjadi responden. Tidak menutup kemungkinan ketidakakuratan data karena kelemahan instrumen, untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan tes secara psikologis, wawancara secara mendalam, dan pengamatan secara intensif dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- House dan T.R. Mitchell. 1994. *Path-Goal Theory of Leadership*, Journal of Contemporary Business.
- Kartono, Kartini. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpina*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Maslow, Abraham. H.1993. *Motivation and Personality*. New York: Paper and Row Publisher.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Rahmad, Jalaluddin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remeja Rosdakarya.
- Riduan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14. 2005. *Guru dan Dosen*. pasal 20.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- William, Wiersman. 1996. *Research Methods in education: An Introduction*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.